

PELATIHAN RECYCLE SYSTEM SEBAGAI SARANA EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH SEKOLAH BAGI GURU PAUD

Yesi Novitasari¹, Siti Fadillah², Destina Kasriyati³

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

yesinovitasari@unilak.ac.id¹, sitifadillah@unilak.ac.id², destina@unilak.ac.id³

Abstrak

Lingkungan sekolah bagi anak usia dini sebagai rumah kedua bagi anak, tempat beraktivitas baik bermain maupun belajar bersama-sama dengan guru serta teman sebaya. Pendidik memegang peran penting sebagai motor dalam pengelolaan sampah sekolah di lembaga PAUD. Namun kenyataan di lapangan masih banyak sekolah yang sulit/belum dapat melakukannya. Sehingga sampah masih berserakan dan menumpuk, tanpa pengelolaan yang baik. Berdasarkan pertimbangan, tim pengabdian menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan Pelatihan Recycle System Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tenayan Raya. Adapun kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan susunan kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Tim Pengabdian telah mampu memberikan materi dan praktik sederhana kepada peserta. Guru PAUD juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga selesai. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa kegiatan sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci: Recycle System, Sampah Sekolah, PAUD

Abstract

The environment's school for early childhood is a second home for children, a place for activities to both play and learn together with teachers and their friends. Educators have an important role as the waste management's school in childhood's institutions. However, the reality on the ground is that there are still many schools that are difficult/unable to do. So that garbage is still scattered and piled up, without proper management. Based on the considerations, the time of service offers solutions to these problems through the Recycle System Training as an Educational Facility for School Waste Management for PAUD Teachers in Tenayan Raya District. The activities were running smoothly and in accordance with the previously planned activity plans. The Devotion Team has been able to provide simple materials and practices to participants. PAUD teachers can also participate in activities well from start to finish. Based on the questionnaire distributed to the participants, the results of the questionnaire responses illustrate that the activity is very useful and beneficial for the participants. This is reflected in the increase in the percentage of teachers' knowledge, understanding, and skills after participating in this service.

Keywords: Recycle System, waste in School, Early childhood Education Program

Artikel disetujui tanggal: 24-11-2021

Corresponden Author: Yesi Novitasari e-mail: Yesinovitasari@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.6449> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan oleh anak usia dini (Sujiono, 2011). Pendidikan anak usia dini dipengaruhi tiga lingkungan utama yang sangat erat pada anak yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana ketiganya tidak lepas dan selalu bersentuhan dengan limbah. Baik limbah rumah tangga dilingkungan keluarga, limbah dilingkungan sekolah, dan limbah di lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah bagi anak usia dini sebagai rumah kedua bagi anak, tempat beraktivitas baik bermain maupun belajar bersama-sama dengan guru serta teman sebaya. Demikian pentingnya pengaruh lingkungan sekolah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, namun sekolah juga tidak dapat luput dari

sampah. Permasalahan sampah yang ada di sekolah belum kunjung usai dan belum mendapat solusi dari pihak sekolah maupun pemerintah setempat. Permasalahan sampah di sekolah akan mudah teratasi jika seluruh warga sekolah saling berpartisipasi, baik guru maupun siswa saling bekerjasama dalam pengelolaan sampah di sekolah. Pendidik memegang peran penting sebagai motor dalam pengelolaan sampah sekolah di lembaga PAUD. Namun kenyataan di lapangan masih banyak sekolah yang sulit/belum dapat melakukannya. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapapermasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain:

- a. Motivasi yang rendah pada beberapa warga sekolah terhadap pentingnya pengelolaan sampah sekolah di lembaga PAUD. Sehingga berpengaruh terhadap sikap kerjasama antar warga sekolah dalam pengelolaan sampah sekolah.
- b. Wawasan pendidik yang terbatas untuk menerapkan *recycle system* di lembaga PAUD.
- c. Keterampilan guru PAUD yang belum terlatih dalam mendaur ulang sampah sekolah menjadi benda/barang dengan fungsi berbeda yang dapat dimanfaatkan.

WAHANA DEDIKASI

d. Selama ini pengelolaan sampah di sekolah khususnya PAUD dikecamatan Tenayan Raya hanya sebatas memisahkan sampah saja, sedangkan Program *recycle system* belum diimplementasikan di lembaga PAUD.

Berdasarkan pertimbangan, tim pengabdian menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tenayan Raya. Adapun tujuan kegiatan, antara lain:

a. Menumbuhkan motivasi pada seluruh warga sekolah terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sekolah di lembaga PAUD melalui Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD yang mencakup **materi dasar** “Pentingnya Kebersihan di Lingkungan Sekolah”. Dengan materi dasar ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap kerjasama antar warga sekolah dalam pengelolaan sampah sekolah di lembaga PAUD sehingga tercipta lingkungan belajar yang bersih dan asri bagi anak usia dini.

b. Memberikan edukasi kepada seluruh guru PAUD dalam pengelolaan sampah sekolah lebih dalam pada penerapan *recycle system* di lembaga PAUD melalui Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD yang mencakup materi pokok “Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD”.

c. Memberikan bekal kepada guru-guru PAUD yang mengikuti pelatihan yakni keterampilan mendaur ulang sampah sekolah menjadi benda/barang dengan fungsi berbeda yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari melalui Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD yang mencakup **praktik** “Daur Ulang (*Recycle System*) Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD”.

d. Edukasi dan Praktik yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan diharapkan pengelolaan sampah di sekolah khususnya PAUD dikecamatan Rumbai Pesisir tidak lagi sebatas memisahkan sampah saja, melainkan dapat mengimplementasikan Program *recycle system* secara terarah.

WAHANA DEDIKASI

Sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang bersih dan asri bagi seluruh warga sekolah baik pengelola, kepala sekolah, guru, dan anak usia dini.

Mengatasi sampah tidak cukup hanya membuang sampah pada tempatnya. Namun juga dengan pengelolaan yang cepat dan tepat. Sekolah dapat menerapkan 3R yaitu *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*. *Recycle* juga sering disebut sebagai daur ulang. Sampah yang didaur ulang dapat menjadi satu di antara benda yang memiliki fungsi berbeda dengan dimanfaatkan sebagai benda atau media dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Daur ulang (*recycle system*) adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas atau bahan yang tidak lagi terpakai menjadi bahan baru yang bermanfaat dan dapat digunakan dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya serta mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Daur ulang tersebut merupakan salah satu cara atau juga metode dalam pengelolaan limbah padat menjadi barang berdaya guna baru sehingga pada zaman modern yang segalanya serba

instan dan juga penggunaan sumberdaya alam yang tidak atau tanpa perhitungan lagi begitu dibutuhkan itu ialah sebagai suatu solusi. Daur ulang dan pemanfaatan ulang mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- b. Mengurangi penggunaan bahan atau sumber daya alam.
- c. Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual ke masyarakat.
- d. Melestarikan kehidupan makhluk yang terdapat di suatu lingkungan tertentu.
- e. Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang terdapat di dalam lingkungan.
- f. Mengurangi sampah anorganik karena sampah anorganik ada yang dapat bertahan hingga 300 tahun ke depan.

Mitra dalam pengabdian ini adalah Paud Sekecamatan Tenayan Raya yang terdiri dari 34 orang pendidik termasuk kepala sekolah dan pengelola PAUD. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru, selama ini pengolahan sampah sekolah masih dilakukan secara sederhana yakni mengumpulkan sampah kemudian

WAHANA DEDIKASI

dibuang/dibakar diwaktu anak tidak sedang beraktivitas di pekarangan sekolah. Namun demikian dari observasi awal Tim Pengabdian diketahui telah terdapat beberapa lembaga PAUD yang memisahkan sampah organik dan anorganik, meski belum mengelola lebih lanjut pada tahap *recycle system*. Diharapkan dengan adanya program *recycle* atau daur ulang sampah pada setiap sekolah khususnya di lembaga PAUD sekecamatan Rumbai Pesisir akan sangat membantu dalam mengurangi limbah yang ada di sekolah, dan dapat dijadikan benda lainnya yang juga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, bahkan dapat *mensupport* jalannya pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Adapun rincian prosedural kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD ini, sebagai berikut:

- a. Sesi 1 pada sesi pertama dimulai dengan melakukan pemberian motivasi pentingnya kebersihan di lingkungan sekolah yang akan di sampaikan oleh Ibu Yesi Novitasari, M.Pd
- b. Sesi 2 pada sesi kedua ini akan diselenggarakan pelatihan kepada

METODE

Metode yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk pelatihan yang terdiri dari tiga komponen solusi sebagai modal implementasi *recycle system* sampah sekolah di lembaga PAUD khususnya di Kecamatan Tenayan Raya, sebagai berikut:



Gambar. 1 Tiga Komponen Solusi

- c. Sesi 3 pada sesi ketiga ini akan diselenggarakan pembekalan keterampilan kepada guru-guru PAUD yang mengikuti pelatihan dalam mendaur ulang sampah sekolah menjadi benda/barang dengan fungsi berbeda yang dapat para guru dalam bentuk penguatan edukasi kepada seluruh guru PAUD dalam pengelolaan sampah sekolah lebih dalam pada penerapan *recycle system* di lembaga PAUD yang akan disampaikan oleh Ibu Siti Fadillah, M.Pd.

WAHANA DEDIKASI

dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan praktik akan dilakukan bersama-sama dan dipandu oleh Ibu Destina Kasriyati, M.Pd.

Disamping itu untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian telah disusun angket yang digunakan sebanyak dua kali. Pertama, angket diberikan kepada peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi, pengetahuan, dan keterampilan awal peserta. Kedua, angket diberikan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi, pengetahuan, dan keterampilan peserta meningkat atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tenayan Raya berjalan lancar dan sesuai dengan susunan kegiatan yang direncanakan

sebelumnya. Tim Pengabdian telah mampu memberikan materi dan praktik sederhana kepada peserta. Peserta juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga selesai.



Gambar 2. Dokumen Kegiatan

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa kegiatan sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan guru setelah mengikuti kegiatan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No	Butir Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan guru mengenai Pentingnya kebersihan di sekolah	68,33	Baik	92,50	Sangat Baik
2	Pengetahuan guru akan metode penerapan menjaga kebersihan bagi anak di sekolah	49,17	Cukup Baik	74,17	Baik
3	Pengetahuan guru tentang manfaat Pembiasaan sederhana yang mendukung kebersihan di sekolah	65,00	Baik	82,50	Sangat Baik
4	Pengetahuan guru tentang pelibatan anak untuk menjaga kebersihan di sekolah	54,17	Cukup Baik	83,33	Sangat Baik
5	Pengetahuan guru tentang cara sederhana melibatkan anak untuk menjaga kebersihan di sekolah	58,33	Cukup Baik	82,50	Sangat Baik
Rata-rata		59,00	Cukup Baik	83,00	Sangat Baik
6	Guru memahami cara pengelolaan sampah sekolah secara sederhana	35,83	Kurang Baik	70,83	Baik
7	Guru memahami <i>reuse</i> (penggunaan kembali) sampah sekolah	33,33	Kurang Baik	70,83	Baik
8	Guru memahami <i>reduce</i> (pengurangan) sampah sekolah	34,17	Kurang Baik	76,67	Baik
9	Guru memahami <i>recycle</i> (daur ulang) sampah sekolah	33,33	Kurang Baik	75,83	Baik
10	Guru membiasakan anak aktif terlibat dalam pengelolaan sampah di sekolah	30,83	Kurang Baik	74,17	Baik
Rata-rata		33,50	Kurang Baik	74,00	Baik
11	Guru mampu <i>me-recycle</i> sampah sekolah dengan cara sederhana	29,17	Kurang Baik	90,00	Sangat Baik
12	Guru melibatkan anak dalam kegiatan <i>recycle</i> sampah sekolah	30,00	Kurang Baik	71,67	Baik
13	Guru melibatkan orang tua dalam kegiatan <i>recycle</i> sampah sekolah	28,33	Kurang Baik	79,00	Baik
14	Guru menghasilkan produk sederhana dari kegiatan <i>recycle</i> sampah sekolah	28,33	Kurang Baik	85,83	Sangat Baik
15	Guru memanfaatkan produk dari <i>recycle</i> dalam kegiatan belajar mengajar	30,83	Kurang Baik	81,67	Sangat Baik
Rata-rata		29,00	Kurang Baik	79,00	Baik

Pada tabel 4 diperoleh gambaran bahwa kegiatan pengabdian Pelatihan *Recycle System* Sebagai

Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD di Kecamatan Tenayan Raya sangat

WAHANA DEDIKASI

efektif untuk guru/pengelola PAUD, hal ini tampak pada peningkatan pengetahuan guru/pengelola tentang pentingnya menjaga kebersihan sekolah yang dikategorikan Sangat baik dengan nilai rata-rata 83% berbeda dengan hasil angket sebelum kegiatan berlangsung yang memperoleh nilai rata-rata 59,00% dengan kategori cukup baik.



Gambar 3. Guru Menunjukkan Hasil Karya

Begitu juga dengan pemahaman guru tentang pengelolaan sampah sekolah yang awalnya berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata 33,50%. Sedangkan setelah dilaksanakan pelatihan *recycle system*, secara umum meningkat pada capaian rata-rata 74,00% dengan kategori baik. Selanjutnya keterampilan guru dalam memanfaatkan sampah sekolah dengan *recycle system* juga turut meningkat dimana sebelum pelatihan berada pada kategori

cukup baik dengan rata-rata 29,00%, namun setelah mendapat pelatihan keterampilan guru meningkat menjadi 79,00% dengan kategori baik.

Dengan data diatas, dapat disimpulkan Pelatihan Recycle System Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tenayan Raya berguna dan sangat bermanfaat bagi guru dan pengelola. Lebih jauh tentu akan berpengaruh baik pula secara langsung kepada anak dan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tenayan Raya bermanfaat untuk memperluas pengetahuan guru tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Pelatihan *Recycle System*

WAHANA DEDIKASI

Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tenayan Raya berguna untuk menambah pemahaman guru tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

- c. Pelatihan *Recycle System* Sebagai Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Tenayan Raya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan sampah sekolah dengan *recycle system*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Kasriyati, D., Wahyuni, S., & Reswita, R. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru Paud Se Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2).
- Kemendikbud, Dirjen PAUD, Non-Formal dan Informal. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUD, Non-Formal dan Informal 2013. *Komunikasi Dalam Pengasuhan*. Jakarta
- Larsen Diane and Freeman. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford
- Mei, Yin Yong & Yu-jing, J., (2000). From using games in an EFL class for children. *Daejin University ELT Research Paper*. Fall, 2000. <http://english.daejin.ac.kr/~rtyson/fall2000/elt/games.html> retrieved 20 February 2021.
- Rimm, Sivia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka